

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PELAPORAN INFORMASI AKUNTANSI PADA CV. CITYLAND INTERNUSA

¹ Melisa Lora Purba, ² Yosephine N Sembiring

¹ Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Methodist Indonesia, ² Dosen Prodi Akuntansi FE UMI

melisapurbs9378@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh CV. Cityland Internusa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data langsung, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV. Cityland Internusa menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan yang menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan belum efektif. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku baik pencatatan dan pelaporan CV. Cityland Internusa masih kurang baik, karena pencatatan dan pelaporan persediaan masih dilakukan secara manual di dalam setiap transaksi persediaan bahan baku.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Bahan Baku*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sudah berkembang pesat, misalnya dalam bidang komunikasi begitu juga dengan perkembangan pengelolaan data yang merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi. Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi telah banyak meningkatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh perusahaan. Pihak-pihak dalam perusahaan yang berkepentingan meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pemasok dan pesaing.

Saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaporan

sistem informasi akuntansi yaitu pada proses menghasilkan informasi. Pada proses menghasilkan informasi tersebut perusahaan tidak pernah terlepas dari permasalahan, misalnya staf akuntan belum mengerti cara mengoperasikan sistem sehingga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan belum maksimal, tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu perusahaan. Penerapan suatu sistem dalam suatu perusahaan dihadapkan pada dua hal yaitu, apakah perusahaan mendapat keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, persaingan bisnis dalam dunia usaha semakin ketat. Kesuksesan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya tidak terlepas dari peran perusahaan tersebut dalam mengelola persediaan barang sehingga dapat memenuhi permintaan dari pelanggan

semaksimal mungkin. Perusahaan yang mampu mengendalikan dan mengelola persediaannya dengan baik akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan tentu saja dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dalam dunia industri saat ini. Persediaan barang dalam suatu usaha menjadi hal yang penting bagi suatu perusahaan, karena dari persediaan tersebut bisa mengelola stok barang di gudang yang nantinya akan di jual ke konsumen. Oleh karena itu pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan barang dengan efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomik, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem akuntansi yang baik memperlihatkan prosedur urutan kegiatan operasional perusahaan dan mampu memudahkan perusahaan dalam menelusuri permasalahan yang timbul serta, manajemen perusahaan dapat segera mengambil keputusan serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut.

CV. Cityland Internusa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang furniture. Perusahaan ini telah beroperasi kurang lebih dua puluh tahun dan telah fokus memproduksi produk-produk rumah tangga antara lain spring bed, sofa dan tilam busa. CV. Cityland Internusa ini berlokasi di Kabupaten Deli serdang, Medan, Sumatera Utara, dan didirikan oleh bapak Ardi setiawan sebagai pemilik. CV. Cityland Internusa ini telah berhasil membuka toko dengan merek sendiri yaitu cityland.

Dalam menjalankan usahanya, manajemen CV. Cityland Internusa melakukan pengolahan data pembelian dan penjualan harian menggunakan faktur tertulis sebagai transaksi yang sah namun penginputan data penjualan dan pembelian bahan baku sebagai laporan harian sudah menggunakan komputer tetapi belum optimal dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Pengolahan data seperti yang dilakukan oleh CV. Cityland Internusa ini memang bukan suatu hal yang dianggap buruk, namun sesuai dengan perkembangan zaman cara pengolahan data transaksi CV. Cityland Internusa dapat dilakukan secara penuh terkomputerisasi guna memberikan kemudahan dalam pengolahan data setiap transaksi bisnis dan menghasilkan laporan yang akurat dari setiap proses bisnis yang dilakukan.

Sistem informasi akuntansi memiliki bagian-bagian penting yang harus diterapkan disetiap perusahaan dimana bagian dari sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi penggajian, sistem informasi akuntansi persediaan, sistem informasi akuntansi pertanggung jawaban dan bagian sistem informasi akuntansi lainnya. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang paling banyak ditemui yaitu tentang persediaan. Sehingga peneliti hanya fokus pada bagian sistem informasi persediannya saja. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan pihak manajemen CV. Cityland Internusa pencatatan transaksi dari setiap proses bisnis menjadi permasalahan ketika banyaknya transaksi yang dilakukan terutama pada pembelian bahan baku, karena sulit untuk melakukan perhitungan berdasarkan banyaknya jenis bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan untuk membuat berbagai produk furniture. CV. Cityland Internusa juga tidak melakukan pencatatan persediaan secara rutin karena kurangnya pengendalian internal, sehingga jumlah setiap barang yang ada di gudang hanya diketahui setelah melakukan pengecekan langsung ke Gudang, bukan

dilihat dari perhitungan atau laporan penjualan yang terintegrasi dengan jumlah barang persediaan. Oleh karena itu, CV. Cityland Internusa perlu sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan setiap proses bisnis yang dilakukan. Dan juga penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu dalam menyusun laporan persediaan dengan efektif dan efisien sehingga akan mempermudah pihak internal dalam mengambil keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya peran dari sistem informasi yang baik pada suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Jubaedah, Otto Fajarianto, Dedet Erawati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Usaha Boca Tani masih kurang memadai dan belum memiliki pembukuan dan pencatatan akuntansi sehingga penulis memberikan usulan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi agar Usaha Boca Tani dapat beroperasi dengan lebih baik lagi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif (2021) penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dibuat tidak praktis dan masih mengandung kekurangan, sehingga memerlukan peningkatan sistem khususnya dalam hal efisiensi dan ketepatan waktu penyajian informasi persediaan bahan baku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah langsung ke sumber data. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang industri pembuatan spring bed, sofa dan tilam busa yaitu CV. Cityland Internusa yang berkedudukan di Jalan Sidodadi No. 57,

Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian yaitu 13 desember 2021 hingga selesainya penelitian.

Sumber Data

Sementara itu, sumber data yang digunakan penulis terdiri dari data langsung dan data sekunder antara lain yaitu:

- **Data langsung**

Data langsung merupakan konfirmasi yang didapat langsung dari perusahaan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang ada di CV. Cityland Internusa.

- **Data Sekunder**

Menurut Siregar (2013:16) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan, seperti literatur dan dokumen mengenai data-data yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, informasi persediaan bahan baku yang diberikan oleh CV. Cityland Internusa kemudian data tersebut dijelaskan berdasarkan teori yang sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan penulis yaitu :

- **Penelitian Kepustakaan**

Penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari tulisan-tulisan ilmiah yang ada, buku- buku literatur lain yang diperlukan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

- **Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan dengan cara :

- 1) Teknik observasi, yaitu pengumpulan data dengan mendatangi secara langsung

objek penelitian yaitu CV. Cityland Internusa.

- 2) Teknik wawancara, merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini penulis mengadakan Komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu karyawan dan pimpinan perusahaan.
- 3) Teknik dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data tentang sejarah berdiri perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, gambaran aktivitas dalam perusahaan, profil perusahaan dan data mengenai persediaan bahan baku.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya yaitu mencapai tujuan yang diinginkan.

Defenisi Operasional

1. Sistem informasi persediaan bahan baku. Sistem informasi yang dibutuhkan perusahaan khususnya tentang persediaan bahan baku dengan aplikasi computer diharapkan dapat mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan perusahaan dan dihasilkan data yang akurat dengan waktu yang lebih cepat. Persediaan merupakan bahan baku yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi. Perusahaan CV. Cityland Internusa membeli bahan mentah antara lain rangka jadi untuk membuat sofa dan spring bed, kain, kulit, per, plastik, lem, harpat(pelapis), dan busa. Kemudian bahan mentah tersebut diproses menjadi berbagai macam furniture diantaranya sofa, springbed dan tilam busa lalu menjualnya kepada pelanggan.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan
Menerapkan sistem yang digunakan untuk

mencatat persediaan bahan baku yang sesuai dengan jumlah yang ada di gudang secara manual. Sistem yang diterapkan pada CV. Cityland Internusa tersebut dimulai dari membeli bahan baku dari pemasok, bagian gudang membuat daftar bahan baku yang habis dan membuat surat permintaan pembelian lalu diserahkan kepada bagian pembelian atau penyedia bahan. Setelah itu pemasok akan mengirim bahan baku ke perusahaan yang diterima oleh bagian yang bertugas merima bahan baku dan mencocokkan kuantitas serta kualitas bahan baku tersebut. Apabila bahan baku yang diterima telah sesuai, bagian penerimaan bahan baku akan membuat laporan penerimaan dan diserahkan kepada bagian administrasi. Setelah itu, bagian penerima akan menyerahkan bahan baku kepada bagian gudang. Bagian gudang dapat menyimpan bahan baku dan mencatat jumlah bahan baku yang telah diterima.

3. Laporan persediaan bahan baku

Laporan persediaan merupakan suatu laporan yang menyajikan data atau informasi mengenai kondisi bahan baku, jumlah bahan baku, bahan baku manakah yang masih ada digudang dan bahan baku yang sudah habis. Cek stok bahan baku dilakukan setiap hari dan laporan persediaan juga dibuat perhari agar data yang dilaporkan oleh bagian penerima dan bagian gudang sesuai dengan yang ada di gudang. Laporan persediaan ini dibuat oleh bagian administrasi setelah mendapat laporan dari bagian penerimaan dan bagian gudang yang menangani bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku pada CV. Cityland Internusa

Deskripsi komponen-komponen informasi akuntansi persediaan CV. Cityland Internusa

Dalam sistem persediaan CV. Cityland Internusa terdapat enam segmen utama yang

akan diklasifikasi adalah pengguna, prosedur dan instruksi, data, infrastruktur dan teknologi informasi, perangkat lunak, pengendalian internal dan keamanan. Adapun penjelasan setiap segmen tersebut adalah sebagai berikut :

- **Pengguna**

Pemilik dan pegawai gudang yang ditugaskan untuk menghitung persediaan.

- **Prosedur dan instruksi**

Pada bagian ini memiliki tiga bagian yaitu :

- 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh pemilik dan pegawai gudang yang ditunjuk dengan melakukan pencatatan jumlah persediaan secara manual.

- 2) Proses data

Perhitungan manual dan melakukan pengelolaan excel merupakan proses data yang dilakukan.

- 3) Penyimpanan data

Data yang diperoleh dari pengumpulan dan proses data kemudian disimpan kedalam buku dan sebagian kedalam file.

- **Data**

Bahan baku merupakan data persediaan CV. Cityland Internusa.

- 1) Infrastruktur teknologi informasi

Infrastruktur terkait teknologi informasi pada CV. Cityland Internusa adalah buku dan sebuah laptop.

- 2) Perangkat lunak

Perangkat lunak yang digunakan CV. Cityland Internusa adalah excel. Digunakan untuk menangani data dan memberikan informasi tentang manajemen persediaan, serta laporan-laporan terkait persediaan.

- 3) Pengendalian internal dan keamanan

Pengendalian intern mengacu pada administrasi data persediaan oleh pemilik bisnis. Untuk mengamankan sistem informasi inventaris, dan langkah-langkah keamanan digunakan.

Bahan baku merupakan data persediaan CV. Cityland Internusa.

- 4) Infrastruktur teknologi informasi

Infrastruktur terkait teknologi informasi pada CV. Cityland Internusa adalah buku dan sebuah laptop.

- 5) Perangkat lunak

Perangkat lunak yang digunakan CV. Cityland Internusa adalah excel. Digunakan untuk menangani data dan memberikan informasi tentang manajemen persediaan, serta laporan-laporan terkait persediaan.

- 6) Pengendalian internal dan keamanan

Pengendalian intern mengacu pada administrasi data persediaan oleh pemilik bisnis. Untuk mengamankan sistem informasi inventaris, dan langkah-langkah keamanan digunakan.

1. **Kebijakan internal perusahaan terkait persediaan**

Metode pencatatan persediaan masih menulis di sebuah buku, yang artinya pencatatan persediaan masih manual.

Pembelian bahan baku yaitu dimulai dari membuat order kepada pemasok, lalu pemasok menerima order pembelian. Setelah itu pemasok akan mengirim bahan baku ke perusahaan. Penambahan persediaan dilakukan oleh bagian gudang. Penerimaan bahan baku dari pemasok diadakan pengecekan oleh bagian gudang.

2. **Prosedur pengelolaan persediaan bahan baku CV. Cityland Internusa**

Prosedur persediaan bahan baku masuk gudang berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV. Cityland Internusa prosedur bahan baku masuk gudang dimulai membuat daftar pembelian bahan baku yang ingin dibeli, kemudian menghubungi supplier terkait ketersediaan persediaan yang ingin dibeli pada daftar pembelian bahan baku tersebut, kemudian supplier membuat nota pembelian bahan baku, kemudian pengecekan nota pembelian bahan baku apakah sesuai daftar belanja dan jika sudah sesuai maka berlanjut terima barang dan selesai.

Prosedur bahan baku keluar gudang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik CV. Cityland Internusa adapun prosedur bahan baku keluar gudang dimulai lalu mengeluarkan bahan baku dari gudang, lanjut pada pembuatan produk, kemudian transaksi penjualan, selesai.

B. Pencatatan Persediaan terhadap Pelaporan

Setelah dilakukan permintaan bahan baku kepada bagian gudang berdasarkan jumlah bahan baku yang diperlukan, maka bagian produksi membuat surat permintaan persediaan. Setiap terjadi mutasi persediaan baik pembelian atau pemakaian, bagian gudang akan mencatat kedalam sebuah buku gudang.

C. Sistem Pelaporan Persediaan CV. Cityland Internusa

Dari data penelitian pada CV. Cityland Internusa lebih menekankan pada perhitungan fisik persediaan. Hal ini disebabkan karena perhitungan fisik dapat digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada di gudang, apabila mengandalkan pencatatan di buku yang dilakukan bagian gudang dapat memberi peluang terjadinya pencurian terhadap persediaan dan bagian gudang dapat melakukan pencatatan fiktif pada buku gudang. Perhitungan fisik persediaan juga dapat digunakan sebagai kontrol untuk bagian administrasi atas kinerja bagian gudang maupun staf pencatat persediaan.

D. Pengendalian Intern dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada CV. Cityland Internusa

CV. Cityland Internusa pada prosedur permintaan, penerimaan, dan pengeluaran bahan baku memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yang belum dilakukan sesuai dengan wewenang dari masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari adanya perangkapan tugas yang dapat mengakibatkan terjadinya penyelewengan, sering terjadi keterlambatan bahan baku yang datang dari gudang ke bagian produksi yang mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat, dan juga masih sering hilangnya bahan baku dari gudang akibat kelalaian dari bagian gudang. Dalam hal ini pengendalian intern di perusahaan masih kurang ditekankan

oleh manajer. Maka dalam hal ini pihak manajer harus mengawasi bagian gudang agar proses disetiap aktifitas yang terjadi di perusahaan khususnya bagian gudang berjalan dengan semestinya, dan tidak terjadi perangkapan tugas pada setiap karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. CV. Cityland Internusa belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan yang menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku baik pencatatan dan pelaporan CV. Cityland Internusa masih kurang baik, karena pencatatan dan pelaporan persediaan masih dilakukan secara manual di dalam setiap transaksi persediaan bahan baku.
3. Pencatatan manual yang dilakukan oleh manusia yang mempunyai persentase lebih besar terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2021). *Analisi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Anugrah Pratama Kabupaten Pangkep*. Skripsi.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish. Haeniah. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Minimarket Alfamidi*. Skripsi.
- Hakam. (2014). *Pengembangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan dibagian*

- Klinik Universitas Muhammadiyah. Skripsi.*
- Hasan, A. D. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Kas pada Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Sholihin Jembrana Bali*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Adipramono.,Ed.,)*. Jakarta: PT. Grasindo. Indonesia, I. A. (2012). *Persediaan*. PSAK 14 .
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lidya Priskila, J. M. (2014). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektifitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban pada PT. Pos (Persero) Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2.
- Muda, A. B. (2014). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Skripsi.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi Keenam*. Salemba Empat.
- Siti Jubaedah, O. F. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada Usaha Boca Tani . *Abdimas Awang Long* Vol. 4 No. 2.
- Srihastuti, E. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Pelaporan Akuntansi UMKM di Desa Banyuanyar*. Skripsi.
- Steinbart, M. B. (2018). *Accounting Information System* . Fourteenth Edition.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan* . Bandung: Lingga Jaya.
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi.